



PENGARUH PENDAPATAN, *SOCIAL PIETY* DAN *ZAKAT LITERACY* TERHADAP KEPATUHAN ZAKAT (Studi Lembaga BAZNAS Berfokus Pada Muzakki Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan)

Citra Etika¹, Septika Baeti Zahrotunnisa²

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: citraetika@radenintan.ac.id, septikabaetizahrotunnisa01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, *social piety*, dan literasi zakat terhadap kepatuhan zakat pada muzaki yang menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Zakat memiliki peran strategis dalam sistem ekonomi Islam sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Namun, tingkat kepatuhan zakat masih belum optimal meskipun potensi yang dimiliki sangat besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap kepatuhan zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, *social piety*, dan literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan zakat. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan ekonomi, kesalehan sosial, dan pemahaman zakat yang baik mampu mendorong muzaki untuk menunaikan zakat secara konsisten dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif, sosial, dan ekonomi yang terintegrasi guna meningkatkan kepatuhan zakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pendapatan, *Social Piety*, *Zakat Literacy*, Kepatuhan Zakat

Abstract

This study aims to analyze the influence of income, social piety, and zakat literacy on zakat compliance among muzaki who distribute zakat through BAZNAS of Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra. Zakat plays a strategic role in the Islamic economic system as an instrument for social welfare distribution and poverty alleviation. However, the level of zakat compliance remains suboptimal despite its significant potential. This research employs a quantitative approach using a survey method. Primary data were collected through structured questionnaires distributed to selected respondents using purposive sampling. The data were analyzed using multiple linear regression to examine both partial and simultaneous effects of the independent variables on zakat compliance. The findings indicate that income, social piety, and zakat literacy have a positive and significant effect on zakat compliance. These results suggest that economic capacity, social-religious awareness, and adequate understanding of zakat substantially encourage individuals to fulfill their zakat obligations. Therefore, strengthening educational programs, social-religious engagement, and economic empowerment is essential to enhance zakat compliance sustainably.

Keywords: Pendapatan, *Social Piety*, *Zakat Literacy*, Kepatuhan Zakat



PENDAHULUAN

Kepatuhan masyarakat Muslim dalam menunaikan zakat merupakan salah satu indikator keberhasilan sistem ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah individual, tetapi juga sebagai instrumen distribusi kekayaan yang memiliki peran strategis dalam mengurangi kesenjangan ekonomi, menanggulangi kemiskinan, serta memperkuat solidaritas sosial umat (Qardhawi 2011). Dalam perspektif makroekonomi Islam, zakat berkontribusi terhadap stabilitas sosial dan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui mekanisme redistribusi pendapatan yang adil dan produktif (Jaenudin and Ali Hamdan 2022).

Fenomena rendahnya kepatuhan zakat juga tercermin di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Sumatera Selatan, khususnya di Kecamatan Baturaja Timur. Berdasarkan laporan internal BAZNAS OKU, sebagian besar muzakki masih lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik dibandingkan melalui lembaga resmi. Preferensi ini dipengaruhi oleh faktor tradisi lokal, pertimbangan kepraktisan, serta minimnya kepercayaan terhadap tata kelola lembaga zakat (Oktaviani 2023). Namun, realisasi penghimpunan zakat di Indonesia hingga saat ini masih jauh dari optimal dibandingkan dengan potensi yang dimiliki. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memperkirakan potensi zakat nasional mencapai Rp327 triliun per tahun, sementara realisasi penghimpunan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) hingga tahun 2024 baru mencapai sekitar Rp41 triliun. Kesenjangan ini mencerminkan masih rendahnya tingkat kepatuhan zakat di tengah masyarakat Muslim Indonesia (Humas BAZNAS RI 2024). Kesenjangan antara potensi dan realisasi ini menunjukkan bahwa kepatuhan zakat masih menjadi personal struktural dan kultural yang memerlukan pendekatan komprehensif.

Padahal, penyaluran zakat melalui lembaga resmi memiliki keunggulan dalam aspek efektivitas distribusi, transparansi, serta akuntabilitas publik. Selain itu, implementasi standar akuntansi zakat berbasis PSAK 109 yang belum optimal, seperti ketiadaan laporan keuangan utama berupa neraca dan laporan arus kas, turut berkontribusi terhadap rendahnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat (Hadijah 2019; Nurhayati & Wasilah, 2021; Mardiasmo, 2018).

Selain aspek kelembagaan, rendahnya literasi zakat masyarakat juga menjadi penghambat utama optimalisasi penghimpunan zakat. Literasi zakat mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap hukum zakat, ketentuan nisab dan haul, perhitungan zakat, serta mekanisme distribusi zakat yang sesuai dengan prinsip syariah (Jaenudin and Ali Hamdan 2022). Survei Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat masyarakat Indonesia masih berada pada kategori menengah, yang mengindikasikan belum optimalnya pemahaman publik terhadap zakat secara komprehensif (BAZNAS 2019). Rendahnya literasi zakat ini berdampak langsung terhadap sikap, niat, dan perilaku kepatuhan muzakki, khususnya dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi (Wahab & Rahman, 2020).

Tabel 1
Data Muzakki BAZNAS OKU

Tahun	Jumlah Muzakki
2021	1400
2022	1600
2023	5259
2024	6740
2025	7680

Sumber : BAZNAS Ogan Komering Ulu

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu, data jumlah muzakki yang menyalurkan zakat melalui BAZNAS menunjukkan tren fluktuatif. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.400 muzakki, meningkat menjadi 1.600 pada tahun 2022, melonjak menjadi 5.259 pada tahun 2023, kemudian kembali meningkat menjadi 6.740 pada tahun 2024 dan 7.680 pada tahun 2025. Meskipun menunjukkan tren peningkatan, jumlah tersebut masih relatif kecil dibandingkan total populasi Muslim di wilayah tersebut, sehingga mengindikasikan bahwa potensi zakat daerah belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan strategi sosialisasi, edukasi zakat, serta peningkatan kualitas tata kelola lembaga zakat agar mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan (BAZNAS OKU, 2025).

Di sisi lain, faktor sosial-ekonomi dan religiusitas individu juga berperan dalam membentuk kepatuhan zakat. Tingkat pendapatan memengaruhi kapasitas seseorang dalam menunaikan kewajiban zakat, karena zakat hanya diwajibkan atas harta yang telah mencapai nisab dan haul (Qardhawi 2011). Sementara itu, social piety atau kesalehan sosial merefleksikan dimensi moral dan tanggung jawab sosial individu dalam menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam perilaku ekonomi (Ancok & Suroso, 2018). Individu dengan tingkat kesalehan sosial yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk menunaikan zakat sebagai bentuk solidaritas dan kepedulian sosial.

Literasi zakat sebagai aspek kognitif juga menjadi determinan penting dalam membentuk niat dan perilaku kepatuhan. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen 1991), pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu kewajiban memengaruhi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang pada akhirnya menentukan niat dan tindakan seseorang. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi zakat berpengaruh positif terhadap kepatuhan dan keputusan muzakki dalam membayar zakat, termasuk dalam konteks digital (Jaenudin and Ali Hamdan 2022).

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji pengaruh pendapatan, religiusitas, dan literasi zakat terhadap kepatuhan, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya konsisten. Sebagian studi menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, terutama dalam konteks pembayaran zakat digital. Selain itu, kajian yang menguji ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu model analisis, khususnya di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu, masih terbatas. Padahal, karakteristik sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat di daerah ini memiliki potensi yang unik untuk diteliti secara empiris.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh pendapatan, social piety, dan literasi zakat terhadap kepatuhan zakat muzakki pada BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ulu. Adapun ruang lingkup penelitian difokuskan pada muzakki aktif yang menyalurkan zakat melalui BAZNAS OKU dengan

pendekatan kuantitatif berbasis survei dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian ekonomi Islam berbasis perilaku, serta kontribusi praktis bagi lembaga zakat dalam merumuskan strategi peningkatan kepatuhan dan optimalisasi penghimpunan zakat di tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan, pada bulan Agustus sampai dengan selesai. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif mengandalkan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi, data primer didapatkan dari hasil yang telah disebar dengan teknik *pusposive sampling*. Dimana subjek dalam penelitian ini merupakan keseluruhan muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang berjumlah 7680 orang. Dengan menerapkan rumus Slovin pada taraf kesalahan 10%, yang menghasilkan 100 responden sebagaimana tertera di bawah ini.

$$n = \frac{7.680}{1 + 7.680(10\%)^2}$$

$n = 98,77$ dibulatkan menjadi 100 sampel

Pengolahan data statistik dalam kajian ini dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 22, dengan berbagai tahapan analisis yakni pengujian instrument penelitian, evaluasi terhadap asumsi klasik, penerapan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, social piety, dan zakat literacy terhadap kepatuhan zakat pada BAZNAS Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji	Keterangan
normalitas	Signifikansi = 0,200	Data berdistribusi normal
multikolinearitas	Tolerance = > 0,10; VIF = < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
heteroskedastisitas		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 22, Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 1, seluruh persyaratan regresi telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier berganda. Berikut ini disajikan hasil regresi:

Tabel 2
Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	15.778	1.227		12.858	.000
Pendapatan	.189	.038	.439	4.996	.000
Social Piety	.084	.041	.181	2.046	.044
Zakat Literacy	.078	.039	.175	2.021	.046

a. Dependent Variable: KEPATUHAN ZAKAT

(Sumber: Output SPSS 22, Data diolah 2025)

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Kepatuhan Zakat
Hasil uji t pada variabel pendapatan menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar 0,038. Variabel Pendapatan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan zakat.
2. Pengaruh *Social Piety* terhadap Kepatuhan Zakat
Hasil uji t pada variabel *Social Piety* menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Social Piety* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan zakat.
3. Pengaruh Zakat Literacy terhadap Kepatuhan Zakat
Hasil uji t pada variabel zakat literacy menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,046, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Zakat Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Zakat.

Tabel 3
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.639	3	27.546	18.918	.000 ^b
	Residual	139.782	96	1.456		
	Total	222.420	99			
Dependent Variable: KEPATUHAN ZAKAT						

Dependent Variable: KEPATUHAN ZAKAT

(Sumber: Output SPSS 22, Data diolah 2025)

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.7 , diperoleh nilai F hitung sebesar 18.918 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan, *Social Piety*, dan *Zakat Literacy* secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Zakat.

Tabel 4
Hasil Uji R
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.352	1.207

(Sumber: SPSS 22, Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,610. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel pendapatan, social piety, dan zakat literacy terhadap kepatuhan zakat. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,352 menunjukkan bahwa 35,2% variasi kepatuhan zakat dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan, social piety, dan zakat literacy yang digunakan dalam model penelitian ini. Sementara itu, 64,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan zakat. Variabel pendapatan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan faktor penting yang menentukan kepatuhan zakat muzakki. Pendapatan mencerminkan kemampuan ekonomi individu dalam memenuhi kewajiban zakat tanpa mengurangi pemenuhan kebutuhan pokok. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin besar pula kapasitas finansialnya untuk menunaikan zakat secara konsisten dan tepat waktu.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep ekonomi Islam yang menyatakan bahwa zakat merupakan kewajiban yang melekat pada harta yang telah mencapai nisab dan haul. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan akan meningkatkan potensi zakat yang dapat dikeluarkan oleh muzakki (Qardhawi 2011). Hafidhuddin (2002) menegaskan bahwa kecukupan harta akan mendorong tumbuhnya kesadaran sosial dan spiritual dalam bentuk kepatuhan terhadap kewajiban zakat. Selain itu, temuan ini juga mendukung Theory of

Planned Behavior yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemampuan yang dimilikinya. Pendapatan yang memadai meningkatkan persepsi kontrol perilaku, sehingga mendorong munculnya niat dan realisasi pembayaran zakat secara konsisten (Ajzen, 1991). Hasil penelitian ini sejalan dengan Murhaban and Merawati serta Intan Suri Mahardika Pertiwi yang membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.

Variabel social piety juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan zakat, sehingga hipotesis kedua diterima. Social piety atau kesalehan sosial mencerminkan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial yang diwujudkan melalui kepedulian terhadap sesama, empati, dan tanggung jawab sosial. Kesalehan sosial mendorong individu untuk tidak hanya berorientasi pada ibadah ritual, tetapi juga pada praktik sosial yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, salah satunya melalui zakat.

Dalam perspektif maqāsid al-syarī'ah, zakat memiliki tujuan utama untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, individu yang memiliki kesalehan sosial tinggi akan memandang zakat sebagai instrumen penting dalam membangun solidaritas dan pemerataan kesejahteraan (Chapra, 2000). Selain itu, Islamic Theory of Planned Behavior menegaskan bahwa nilai religius dan norma sosial berperan penting dalam membentuk sikap, niat, dan perilaku kepatuhan zakat (Husin & Rahman, 2016). Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Irfan Khan et al. yang menyatakan bahwa kesalehan sosial yang didukung oleh kepercayaan terhadap lembaga zakat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan zakat. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai sosial religius menjadi strategi penting dalam meningkatkan kepatuhan muzakki.

Selanjutnya, variabel zakat literacy terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan zakat, sehingga hipotesis ketiga diterima. Literasi zakat mencerminkan tingkat pemahaman individu mengenai konsep, hukum, perhitungan, serta mekanisme pengelolaan dan distribusi zakat. Pemahaman yang baik terhadap zakat akan membentuk kesadaran kognitif yang kuat, sehingga mendorong munculnya sikap positif dan perilaku kepatuhan yang berkelanjutan. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap dan niat seseorang untuk berperilaku. Literasi zakat yang baik akan memperkuat sikap positif terhadap zakat, meningkatkan niat membayar zakat, serta mendorong realisasi perilaku kepatuhan (Ajzen, 1991). Selain itu, Jaenudin and Ali Hamdan menegaskan bahwa literasi zakat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Malik et al. serta Jamaludin and Aminah yang menyatakan bahwa literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pendapatan, social piety, dan zakat literacy secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan zakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepatuhan zakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor sosial dan kognitif. Integrasi ketiga variabel tersebut membentuk perilaku kepatuhan zakat yang lebih komprehensif, karena mencakup aspek kemampuan finansial, kesadaran sosial religius, serta pemahaman konseptual terhadap zakat.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa sekitar 35,2% variasi kepatuhan zakat dapat dijelaskan oleh ketiga variabel dalam model penelitian ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, kualitas pelayanan, transparansi pengelolaan dana zakat,



kemudahan sistem pembayaran, serta faktor religiusitas personal. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepatuhan zakat perlu dilakukan secara holistik melalui pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan edukatif.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian yang sudah dijelaskan, sehingga dinyatakan kesimpulan berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan zakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki oleh muzakki, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam menunaikan zakat. Pendapatan yang memadai memberikan kemampuan finansial bagi individu untuk melaksanakan kewajiban zakat secara konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Social piety berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan zakat. Hasil ini menunjukkan bahwa kesalehan sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kepatuhan zakat. Individu dengan tingkat kepedulian sosial yang tinggi cenderung lebih sadar akan fungsi zakat sebagai instrumen sosial untuk membantu sesama dan meningkatkan kesejahteraan umat.
3. Zakat literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan zakat. Variabel ini merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kepatuhan zakat. Pemahaman yang baik mengenai konsep, ketentuan, dan manfaat zakat mendorong muzakki untuk menunaikan zakat secara tepat dan berkelanjutan.
4. Pendapatan, social piety, dan zakat literacy secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan zakat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,610, 352 menunjukkan bahwa 35,2% variasi kepatuhan zakat dapat dijelaskan oleh pendapatan, social piety, dan zakat literacy secara bersama-sama, sedangkan 64% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Hal ini menegaskan bahwa. Hal ini menegaskan bahwa kepatuhan zakat merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. 1991. "Theory of Planned Behavior."
- BAZNAS, Puskas. 2019. "Indek Literasi Zakat: Teori Dan Konsep." *Jakarta: Puskas BAZNAS*. Retrieved (<https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1020-indeks-literasi-zakat-teori-dan-konse>).
- Hadijah, Sitti. 2019. "Analisis Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq, Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Majene." *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 1(2):58–67. doi: 10.31605/jepa.v1i2.297.
- Humas BAZNAS RI. 2024. "Dukung Indonesia Emas 2045, BAZNAS Perkuat Pengelolaan Zakat Inovatif Dan Berkelanjutan." Retrieved (https://baznas.go.id/news-show/Dukung_Indonesia_Emas_2045,_BAZNAS_Perkuat_Pengelolaan_Zakat_Inovatif_dan_Berkelanjutan/2606).
- Intan Suri Mahardika Pertiwi. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 8(1):1–9.
- Irfan Khan, Muhammad, Saghir Ghauri, Sherbaz Khan, Syed Jawwad Ul Hasan, and Ramsha Shaikh. 2022. "A Phenomenological Study to Analyze People Trust over Zakat Mustahiq Institutions." *Periodicals of Social Sciences* 2(2):23–40.



- Jaenudin, M., and Ali Hamdan. 2022. “Penilaian Dampak Zakat, Infak, Sedekah Terhadap Kemiskinan Spiritual Dan Material Penerima Manfaat Laznas LMI: Pendekatan CIBEST.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9(3):362–78. doi: 10.20473/vol9iss20223pp362-378.
- Jamaludin, Nur, and Siti Aminah. 2021. “Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang.” *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 2(2):180–208. doi: 10.15642/mzw.2021.2.2.180-208.
- Malik, Abdul, Harun Alrasyid, and Muhammad Musyawir Kamaruddin. 2024. “Student Compliance in Paying Zakat: Do Zakat Literacy and Awareness Matter?” *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)* 6(1):63–73. doi: 10.20885/ajim.vol6.iss1.art6.
- Murhaban, Murhaban, and Merawati Merawati. 2018. “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6(1):25. doi: 10.29103/jak.v6i1.1822.
- Oktaviani, Vina. 2023. “Penyebab Rendahnya Kesadaran Masyarakat OKU Untuk Membayar Zakat Melalui BAZNAS OKU Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.”
- Qardhawi, Y. 2011. “Fiqh Az-Zakah.”
- Safei, Ketua BAZNAS Darman. 2021. “BAZNAS OKU.” 14 Mei. Retrieved (<https://www.antaranews.com/berita/2155402/baznas-sebut-kesadaran-masyarakat-oku-membayar-zis-masih-rendah>).